



CURRENT

Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini



PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMEDIASI OLEH SUSTAINABILITY PERFORMANCE

THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY AND SIZE OF BOARD OF DIRECTORS ON TAX AVOIDANCE MEDIATED BY SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Jessyca Jessyca¹, Hendi Hendi^{2*}, Robby Krisyadi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

*Email: hendi.chan@uib.ac.id

Keywords

Board Gender Diversity, Board Size, Sustainability Performance, Tax Avoidance

Article informations

Received:

2023-10-19

Accepted:

2024-03-15

Available Online:

2024-03-28

Abstract

State revenue from taxation is Indonesia's largest source of revenue as evidenced in 2018, where tax revenue contributed 78.1% of total state revenue. However, this is inversely proportional for companies where taxes are a relatively significant expense for companies. This is considered to be able to reduce profits relatively significantly so that tax management efforts are made so that companies can pay taxes, as little as possible.

This study aimed to investigate the impact of gender diversity and board size on corporate tax avoidance practices. Additionally, it sought to contribute to the existing body of literature by examining the role of a mediator, specifically sustainability performance, in mediating the relationship between board size, board gender diversity, and tax avoidance in Indonesia. The research analyzed data from all companies listed on the IDX that met the predetermined sample criteria.

The findings of this study indicate that neither board size nor board gender diversity has a significant influence on tax avoidance. However, when tested with a mediating variable, namely sustainability performance, both board size and board gender diversity demonstrate a positive effect. Nevertheless, the results of the mediation of sustainability performance are not statistically significant.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan Negara Indonesia yang terbesar berasal dari perpajakan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui [website www.djpb.kemenkeu.go.id](http://www.djpb.kemenkeu.go.id) yaitu berkontribusi sebesar 78,1% dari total seluruh pendapatan Negara Indonesia. Tetapi, hal tersebut berbanding terbalik bagi badan usaha atau perusahaan. Hal ini dikarenakan pajak dianggap sebagai suatu biaya bagi perusahaan, suatu pengeluaran yang relatif signifikan bagi perusahaan. Bagi perusahaan, dengan membayar pajak akan dapat menurunkan laba secara relatif signifikan, sehingga dilakukannya upaya pengelolaan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak seminim mungkin (Ghozali & Bana, 2021).



Tata kelola berperan cukup penting dalam penghindaran pajak karena dewan direksi yang melakukan pengambilan keputusan atas penghindaran pajak perusahaan. Sebagai pembuat keputusan, setiap dewan direksi memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda pula. Perilaku dewan direksi dalam mengambil, menghindari risiko, serta netral terhadap risiko. Hal ini akan memengaruhi risiko perusahaan, secara signifikan (Novita, 2016).

Banyak penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak dan hubungannya dengan ukuran dewan berpendapat bahwa ukuran dewan direksi yang kecil mungkin berarti bahwa dewan tersebut mengendalikan fungsi perusahaan lebih efektif daripada dewan besar karena dewan direksi yang lebih banyak mungkin menyebabkan lebih banyak masalah jika dibandingkan dengan jumlah yang lebih sedikit boards (Alkurdi & Mardini, 2020). Menurut penelitian Minnick & Noga (2010), menyatakan bahwa dewan direksi yang lebih sedikit dapat mengurangi kewajiban pajak, sedangkan yang banyak dapat mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan penghindaran pajak.

Menurut Prasetyo (2019), tata kelola dalam suatu perusahaan yang dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan yaitu keberagaman gender dewan. Perbedaan karakter dewan direksi pria dan dewan direksi wanita akan dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Ada pandangan yang mengemukakan bahwa secara umum, wanita lebih meminimalisir pengambilan risiko daripada pria (Novita, 2016). Dari penelitian yang dilakukan oleh Levi et al. (2014) mengemukakan bahwa wanita cenderung lebih percaya diri dan juga memiliki inisiatif mencari nasihat dalam menjalankan sesuatu apabila dibandingkan oleh pria. Selain itu, menurut penelitian Huang & Kisgen (2013) juga mengemukakan wanita lebih memilih dan memutuskan pendanaan dan investasi pada hal yang kurang berisiko. Dalam hal independensi dewan, studi sebelumnya mencerminkan bahwa dewan dengan independensi anggota dapat meningkatkan kinerja yang kemudian akan meningkatkan kekayaan pemegang saham yang lebih besar Alkurdi & Mardini (2020), literatur yang melakukan penelitian mengenai pengaruh anggota independen dalam dewan dapat memberikan pengetahuan mengenai keputusan penghindaran pajak.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan memahami bagaimana perusahaan dengan dewan direktur wanita dan jumlah dewan direktur dalam menerapkan *sustainability performance* dan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini berguna bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan yang dapat memengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak hingga kinerja keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan perusahaan yang berusaha dalam meminimalisir beban pajaknya, baik dengan melalui cara yang sesuai hukum maupun melanggar hukum dimana juga dinyatakan bahwa penghindaran atas pajak merupakan suatu cara untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara pemindahan dana yang seharusnya masuk ke negara, kepada pemegang saham agar pajak eksplisit yang perlu dibayarkan menurun (Salhi, Riguen, et al., 2020).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* yang diteliti dengan berbagai variabel yang bervariasi. Menurut penelitian Widuri et al. (2020), *board gender diversity* dalam perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran atas pajak karena menurutnya penghindaran atas pajak dapat dikurangi dengan adanya dewan direksi perempuan. Selain itu, menurutnya partisipasi perempuan lebih tinggi yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan dan dengan demikian mengurangi penghindaran pajak.

Pandangan demikian juga disampaikan oleh penelitian oleh Pertiwi et al. (2020), dimana dinyatakan bahwa dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan dapat

menguntungkan perusahaan karena dengan adanya dewan direksi wanita dalam jajaran direksi akan dapat meminimalisir perilaku penghindaran pajak pada perusahaan dan akan menjadi lebih taat pada peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, keberagaman gender dewan memiliki pengaruh yang bersifat signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar *gender diversity* dapat meningkatkan tingkat *tax avoidance*, adanya dewan wanita dapat memantau lebih baik dalam pengeluaran perpajakan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi arus kas perusahaan, karena dapat lebih mengurangi pembayaran pajak (Ghozali & Bana, 2021).

H₁: Board Gender Diversity berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Tax Avoidance.

Menurut Pertiwi et al. (2020), penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *board size* dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan bersifat signifikan dengan tingkat penghindaran atas pajak perusahaan dimana semakin besar jumlah anggota direksi yang ada di dalam perusahaan, maka akan memperbesar peluang perusahaan untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak karena ada insentif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Menurut Salhi, Al Jabr, et al. (2020), *board size* memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap tingkat *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Menurutnya, ukuran dewan direksi yang semakin besar akan mengumpulkan lebih banyak sumber daya, keterampilan, dan pengakaman yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengontrol kas yang digunakan untuk pembayaran pajak.

H₂: Board Size berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Tax Avoidance.

Menurut penelitian Widuri et al. (2020), *board gender diversity* memiliki berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan. Menurutnya, dalam realita terjadinya, posisi perempuan dan laki-laki dalam kedudukan dewan tidak seimbang, sehingga perempuan belum dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Ghozali & Bana (2021), *board gender diversity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability performance*. Menurutnya, banyaknya perusahaan sampel yang diambil, dilihat dari tingkat kekerabatan, hal ini menyebabkan belum dapat mencerminkannya keberagaman gender dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan suatu perusahaan. Selain itu, sedikitnya persentase wanita dalam posisi dewan di perusahaan di Indonesia, menyebabkan tidak dapat ditemukannya pengaruh signifikan antara *board gender diversity* terhadap *sustainability performance*. Farida (2019) dan Tanujaya & Anggreany (2021) mengungkapkan bahwa jumlah dewan wanita dalam suatu perusahaan tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan suatu kegiatan sosial dan lingkungan. Selain itu, kelompok wanita yang minoritas dalam suatu perusahaan, beresiko diabaikan.

H₃: Board Gender Diversity berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Sustainability Performance.

Menurut Gardazi et al. (2020), jumlah dewan dalam perusahaan disesuaikan dengan besar atau kecilnya perusahaan. Namun, semakin besar ukuran dewan dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Trireksani & Djajadikerta (2016), *board size* memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap *sustainability performance* dimana berdasarkan penelitian yang dilakukannya, perusahaan pertambangan dengan ukuran dewan direksi lebih besar memungkinkan sinergi keahlian sehingga dapat mencerminkan pengungkapan yang lebih baik. Menurut Itan & Melissa (2022) dan Armstrong et al. (2015), *board size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Ukuran dewan yang lebih kecil dapat membuat perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik, sebaliknya, ukuran dewan yang lebih besar dapat memperburuk kinerja perusahaan.

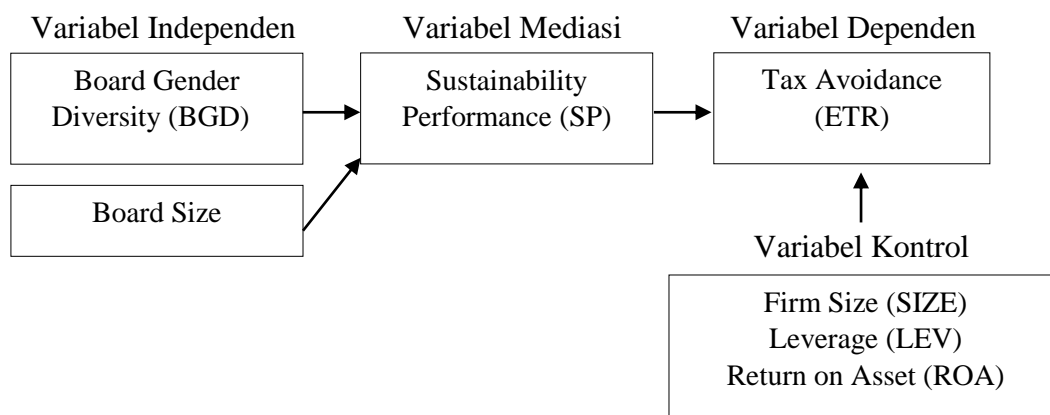
H₄: Board Size berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Sustainability Performance.



Menurut Widuri et al. (2020), *sustainability performance* secara tidak signifikan positif dalam memediasi pengaruh antara *gender diversity* dan *tax avoidance*. Menurutnya, karena penerapan CSR yang dilakukan di Indonesia dan Malaysia belum mampu mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Menurut penelitian Ghazali & Bana (2021), variabel kinerja keberlanjutan tidak dapat memediasi pengaruh antara keberagaman gender dewan dan penghindaran pajak. Dari penelitian yang dilakukan, hasil pengujian menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *board gender diversity* dengan tingkat *tax avoidance*, tapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *sustainability performance*. Dari penelitian yang dilakukan, juga dikemukakan bahwa kinerja keberlanjutan dapat memberikan pengaruh yang positif, namun tidak bersifat signifikan terhadap penghindaran pajak, yang memperkecil hubungan *board gender diversity* dan *tax avoidance*. Menurut Itan & Melissa (2022), ukuran dewan direksi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Menurutnya, ukuran dewan direksi yang lebih kecil bisa membentuk kinerja yang lebih baik bagi perusahaan, dan sebaliknya ukuran dewan yang lebih besar dapat membentuk kinerja yang buruk bagi perusahaan.

H5: Sustainability Performance memediasi hubungan antara Board Gender Diversity, Board Size dan Tax Avoidance.

Berdasarkan model penelitian yang dijabarkan sebelumnya, model penelitian yang akan diuji oleh penulis dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Sampel

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian dasar yang memiliki sifat kuantitatif, yang dimana memiliki tujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan teori yang ada dimana meneliti mengenai hubungan positif antara variabel independen yaitu keberagaman gender dewan dan ukuran dewan direksi dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak, dan variabel mediasi yaitu kinerja keberlanjutan atau *sustainability performance* yang dalam melakukan pengukurannya menggunakan beberapa rasio keuangan seperti ROA, SIZE, dan LEV.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang secara 5 (lima) tahun berturut-turut dari 2018-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk *annual report* dan *sustainability report*. Sampel data penelitian diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> untuk *annual report* dan situs <http://sra.ncsr-id.org> untuk *sustainability report*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling atau pengambilan sampel bertujuan yang digunakan sebagai tehnik pemilihan sampel. Kriteria sampel data penelitian yaitu perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan tahunan atau annual report diaudit secara rutin dari tahun 2018-2022, serta juga laporan keberlanjutan

(sustainability report) secara rutin dari tahun 2018-2022, dan perusahaan masih beroperasi selama periode penelitian. Tabel 1 menyajikan penarikan sampel penelitian.

Tabel 1
Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	833 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(778) Perusahaan
Perusahaan yang memenuhi kriteria	55 Perusahaan
Lama tahun penelitian	5 Tahun
Data yang digunakan untuk penelitian	275 Data
Data Outlier	(51) Data
Jumlah Data Sampel	224 Data

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Definisi operasional variable disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	CETR	Beban pajak per penghasilan sebelum pajak
<i>Board Size</i>	BS	Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan
<i>Board Gender Diversity</i>	BGD	Jumlah direksi wanita dalam suatu perusahaan per total dewan direksi dalam perusahaan
<i>Sustainability Performance</i>	SP	Indikator standar GRI (<i>Global Reporting Standard</i>)
<i>Firm Size</i>	SIZE	Logaritma natural dari total aset perusahaan
<i>Return On Asset</i>	ROA	Penghasilan sebelum pajak per total aset
<i>Leverage</i>	LEV	Total hutang per total ekuitas

Sumber: Jarboui et al. (2020) dan Tanujaya & Anggreany (2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
CETR	224	-0.035	0.411	0.209
BS	224	3.000	17.000	6.750
BGD	224	0.000	0.667	0.137
SP	224	0.043	0.411	0.357
SIZE	224	13,711	22,962	17,625
LEV	224	-3.836	69.683	1.909
ROA	224	-0.480	1.000	0.081
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
CETR	224	-0.035	0.411	0.209

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Dari Tabel deskriptif yang disajikan pada Tabel 3, terdapat berbagai variabel yang meliputi variabel independen, variabel dependen, variabel mediasi, dan variabel kontrol. Jumlah data yang valid untuk setiap variabel sebanyak 224. Pengukuran *tax avoidance* disimbolkan dalam (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,411 dan nilai maximum sebesar 0,035. Rata-rata nilai penghindaran pajak (Y) adalah 0,209. Menurut studi yang dilakukan oleh Awaliah et al. (2022), semakin tingginya nilai variabel CETR menunjukkan



bahwa semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak dan sebaliknya apabila semakin rendahnya nilai variabel CETR, maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak

Variabel independen pertama adalah variabel ukuran dewan. Variabel ini mengukur jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan. Nilai minimum dari variabel *board size* adalah 3 dan nilai maximum adalah 17. Nilai rata-rata dari 224 data tentang pengukuran *board size* memiliki hasil sebesar 6,75. Berdasarkan angka tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam suatu perusahaan setidaknya 6 hingga 7 anggota dewan direksi.

Variabel independen kedua adalah variabel keragaman gender dewan yang dilambangkan dengan BGD. Nilai minimum persentase jumlah anggota dewan perempuan dalam perusahaan adalah 0% dan nilai maksimum adalah 66,7%. Hal ini dapat mencerminkan bahwa ada perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan perempuan yang berarti tidak ada *gender diversity* dalam dewan direksi dalam perusahaan tersebut. Jumlah rata-rata anggota dewan direksi perempuan dalam perusahaan yang diuji adalah 13,7%, yang berarti komposisi anggota dewan direksi laki-laki adalah 86,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa komposisi anggota dewan direksi laki-laki hampir 7 kali lipat dari anggota dewan direksi perempuan dalam suatu perusahaan.

Variabel mediasi dalam pengujian ini, yaitu *sustainability performance* atau kinerja keberlanjutan yang disimbolkan dalam bentuk SP. Nilai minimum dari pengujian ini sebesar 4% dan nilai maksimumnya sebesar 41% yang berarti ada perusahaan yang menerapkan CSR sebanyak 4% dari total GRI yang ada, dan ada juga perusahaan yang menerapkan 4% dari total GRI yang ada. Untuk nilai rata-rata penerapan CSR berdasarkan indeks GRI yang ada sebesar 35% yang dapat disimpulkan masih kurangnya perusahaan dalam menerapkan indeks GRI, yakni masih ada 65% indeks GRI yang belum diterapkan. Menurut hasil penelitian Sufian & Zahan (2013), nilai rata-rata tersebut tergolong sebagai kategori rendah apabila dibandingkan dengan negara maju dan berkembang lainnya, yaitu Negara Inggris dengan tingkat pengungkapan CSR sebesar 98%, Negara Amerika Serikat dengan tingkat pengungkapan CSR sebesar 85%, dan Negara Australia dengan tingkat pengungkapan CSR sebesar 56%.

Untuk menguji apakah model fit, maka pengujian ini menggunakan R Square yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil R-Square

<i>Variabel</i>	<i>R Square</i>
Tax Avoidance	0.114
Sustainability Performance	0.608

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji R-Square pada Tabel 4, terdapat temuan bahwa variabel *tax avoidance* hanya dapat dijelaskan sebesar 11,4% oleh variabel seperti *board gender diversity*, *sustainability performance*, *ROA*, *leverage*, dan *firm size*. Sisanya, sebesar 88,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Di sisi lain, kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan sebesar 60,8% oleh variabel-variabel tersebut, seperti keberagaman gender dewan, ukuran dewan direksi, return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan. Sisanya, sebesar 39,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Secara numerik, tingkat penjelasan model terhadap penghindaran pajak tergolong rendah, yaitu 11,4%, sementara tingkat penjelasan terhadap kinerja keberlanjutan tergolong tinggi, yaitu 60,8%.

Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Path Coefficient

	t-Statistic	Prob.	Hasil	Hipotesis
BGD - ETR	0.847	0.397	INSIG	H ₁ rejected
BS - ETR	0.838	0.402	INSIG	H ₂ rejected
BGD - SP	0.915	0.361	INSIG	H ₃ rejected
BS - SP	0.819	0.413	INSIG	H ₄ rejected

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Tabel 6
Specific Indirect Effect

	t-Statistic	Prob.	Hasil	Hipotesis
BGD - SP - ETR	-0.03	0.9701	INSIG	H ₅ rejected
BS - SP - ETR	0.09	0.9279	INSIG	H ₆ rejected

Board Gender Diversity berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Tax Avoidance

Hasil uji t-statistic sebesar memperlihatkan variabel *board gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun dengan signifikansi diatas 0,05 yaitu 0.3974. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Salhi, Riguen, et al. (2020) yang dijelaskan apabila semakin besar persentase dewan direktur wanita akan dapat menguntungkan perusahaan karena dengan adanya dewan direksi wanita, akan lebih baik dalam melakukan pemantauan pengeluaran perpajakan. Namun, berdasarkan penelitian, tingginya persentase wanita dalam suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan masih sedikitnya bagian dari dewan direksi yang diisi oleh perempuan. Selain itu, profesionalisme dalam bekerja tidak diukur dari gender seseorang. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak dan hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hoseini et al. (2019), Rhee et al. (2020), Prasetyo (2019), dan Chandra & Cintya (2021).

Board Size berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Tax Avoidance

Dari hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai uji t-statistic yang menunjukkan adanya pengaruh positif *board size* terhadap tingkat *tax avoidance* sebesar 0,915 namun tidak signifikan dengan nilai $0,36 > 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pertiwi et al. (2020) dan Salhi, Riguen, et al. (2020), dimana penelitian yang dilakukan memiliki hasil bahwa *board size* berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Ukuran dewan dalam suatu perusahaan tidak cukup untuk memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat memperbesar ataupun memperkecil peluang dalam tingkat penghindaran pajak. Akan lebih berpengaruh anggota dewan direksi yang lebih sedikit dengan keahlian di bidang tersebut dibandingkan banyaknya anggota dewan direksi. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak dan hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian

Board Gender Diversity berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Sustainability Performance

Berdasarkan hasil uji analisis t-statistic sebesar 0,838 menyatakan bahwa adanya pengaruh positif, namun dengan probabilitas 0,402 yang berarti tidak signifikannya variabel *board gender diversity* terhadap *sustainability performance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Partisipasi perempuan dalam dewan direksi dalam pengambilan keputusan tidak memiliki pengaruh yang bersifat signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, sedikitnya persentase wanita dalam posisi dewan di perusahaan di Indonesia, menyebabkan tidak dapat ditemukannya pengaruh signifikan antara keberagaman gender dewan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ghazali & Bana (2021),



Tanujaya & Anggreany (2021), dan Farida (2019) yang menyatakan bahwa adanya keterlibatan dewan wanita dalam suatu keputusan perusahaan tidak memengaruhi *sustainability performance*.

Board Size berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Sustainability Performance

Berdasarkan hasil uji analisis, menunjukkan bahwa nilai t-statistic 0,819 yang berarti 0,413 menyatakan bahwa tidak signifikannya pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja keberlanjutan. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armstrong et al. (2015) dan Itan & Melissa (2022) karena juga menemukan hasil yang tidak signifikan. Ukuran dewan yang lebih kecil dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik, sebaliknya, ukuran dewan yang lebih besar dapat memperburuk kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Sustainability Performance memediasi hubungan antara Board Gender Diversity, Board Size dan Tax Avoidance

Dari hasil uji analisis model memiliki nilai t-statistic 0,97. Berdasarkan teori Baron dan Kenny, peran mediasi terjadi apabila variabel keberagaman gender dewan dan atau ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability performance* dan variabel *sustainability performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *tax avoidance*. Namun, dikarenakan hasil pengujian kedua hasil tersebut tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peran mediasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jarboui et al. (2020) yang dalam hasilnya dinyatakan bahwa *sustainability performance* memediasi hubungan antara *board gender diversity* terhadap tingkat *tax avoidance* sehingga hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Vacca et al. (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat *tax avoidance* dan *sustainability performance* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *board gender diversity* dalam pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, sejalan juga dengan hasil dari penelitian Widuri et al. (2020), dimana hasil penelitiannya *sustainability performance* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dalam memediasi hubungan antara *board gender diversity* dan *tax avoidance*. Hal ini juga didukung oleh Ghozali & Bana (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *sustainability performance* dapat memberikan pengaruh yang positif, namun tidak bersifat signifikan terhadap *tax avoidance*, yang memperkecil hubungan *board gender diversity* dan *tax avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap perilaku penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022 secara berturut-turut. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu variabel penghindaran pajak. Untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keberagaman gender dewan atau *board gender diversity* dan ukuran dewan direksi atau *board size*. Selain itu, terdapat variabel mediasi yaitu *sustainability performance* atau kinerja keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender dewan dan ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keragaman gender dewan dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*). Selain itu, tidak ditemukan adanya efek mediasi dari keragaman gender dewan dan ukuran dewan melalui kinerja keberlanjutan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini disebabkan oleh ketiadaan pengaruh yang signifikan antara variabel

independen terhadap mediasi, serta antara mediasi terhadap variabel dependen, sehingga tidak dapat ditemukan peran mediasi oleh kinerja keberlanjutan dalam hubungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender dewan dan ukuran dewan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Namun, berdasarkan penelitian, tingginya persentase wanita dalam suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan masih sedikitnya bagian dari dewan yang diisi oleh perempuan. Selain itu, profesionalisme dalam bekerja tidak diukur dari gender seseorang. Selain itu, akan lebih berpengaruh anggota dewan direksi yang lebih sedikit dengan keahlian di bidang tersebut dibandingkan banyaknya anggota dewan direksi. Pada hasil pengujian, juga menunjukkan bahwa keragaman gender dewan dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap *sustainability performance*. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya persentase wanita dalam posisi dewan direksi di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, ukuran dewan direksi juga tidak menentukan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan.

Peran mediasi kinerja keberlanjutan dalam hubungan antara ukuran dewan dan keragaman gender dewan dengan penghindaran pajak tidak terjadi, karena kinerja keberlanjutan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah dewan atau persentase dewan dalam suatu perusahaan. Selain itu, kinerja keberlanjutan juga tidak terlalu relevan dalam menilai apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pengungkapan CSR yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara menyeluruh namun tetap melakukan penghindaran pajak atau sebaliknya.

Selain itu, dalam penelitian ini perlu dicatat bahwa diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran yang berbeda untuk setiap variabel, serta menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, seperti usia direktur, masa jabatan direktur, kompensasi direktur, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat memperluas jangkauan sampel penelitian bagi peneliti selanjutnya sehingga tidak hanya terbatas pada pasar modal di Indonesia.

REFERENSI

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan*. www.idx.co.id
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Farida, D. N. (2019). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 89 Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. In *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).
- Gardazi, S. S. N., Hassan, A. F. S., & Johari, J. B. (2020). Board of Directors Attributes and Sustainability Performance in the Energy Industry. *Journal of Asian Finance*,



- Economics and Business*, 12(1), 317–328.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.317>
- Ghozali, I., & Bana, E. L. (2021). *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris terhadap Penghindaran Pajak dengan Sustainability Performance sebagai Variabel Mediasi*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32976/26341>
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and corporate finance: Are male executives overconfident relative to female executives? *Journal of Financial Economics*, 108(3), 822–839. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.12.005>
- Itan, I., & Melissa. (2022). *The Effect of Board Characteristics on Tax Avoidance with Sustainability Performance as a Mediating Variable*.
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Levi, M., Li, K., & Zhang, F. (2014). Director gender and mergers and acquisitions. *Journal of Corporate Finance*, 28, 185–200. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.005>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Novita, N. (2016). *Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia*.
- Pertiwi, D., Anggraeni, W., & Kurnianto, S. (2020). The Effect of Board Size and Female Directors on Tax Avoidance. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 13, Issue 8). www.ijicc.net
- Prasetyo, N. B. (2019). The Role of Gender Diversity on the Board of Directors and Tax Avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 107–115. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.14>
- Rhee, C. S., Woo, S., & Kim, D. H. (2020). The effect of female employment on corporate sustainability in terms of tax avoidance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/su12010140>
- Salhi, B., Al Jabr, J., & Jarboui, A. (2020). A comparison of corporate governance and tax avoidance of UK and Japanese firms. In *Comparative Economic Research* (Vol. 23, Issue 3, pp. 111–132). Łódź University Press. <https://doi.org/10.18778/1508-2008.23.23>
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Sufian, M. A., & Zahan, M. (2013). Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure in Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4), 901–909. www.econjournals.com
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Trireksani, T., & Djajadikerta, H. G. (2016). Corporate governance and environmental disclosure in the Indonesian mining industry. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i1.3>

- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Widuri, R., Aprillia Tjahjono, P., Rosaline Aditama, V., & Fudianto, M. (2020). *Female Board Membership and Sustainability: Can they Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia?*

